

**KONSEP TA'AWUN DALAM ALQURAN DAN
PENERAPANNYA DALAM BANTUAN BENCANA
(STUDI PADA HUNIAN ANTARA SHELTER LERE)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

FUDHAYLATULLAIL

NIM: 15.2.11.0006

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konsep *Ta’awun* dalam Alquran dan Penerapannya dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 1 juli 1440 M
28 Syawal 1440 H

Penulis



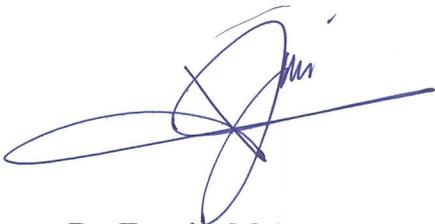
fudhaylatullail
NIM: 152110006

Halaman Persetujuan

Skripsi yang berjudul “Konsep Ta’awun dalam Alquran dan Penerapannya dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere)” oleh Fudhaylatullail NIM:15.2.11.0006, mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikann.

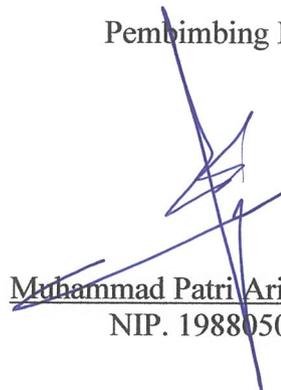
Palu, 1 Juli 2019 M
28 Syawal 1440H

Pembimbing I



Dr. Tamrin, M.Ag
NIP. 19720521 200710 1 004

Pembimbing II



Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I
NIP. 19880503 201503 1 003

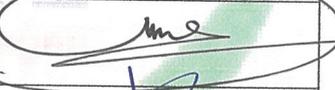
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fudhaylatullail NIM. 15.2.11.0006 dengan judul “Konsep *Ta’awun* Dalam Alquran Dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere) yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 6 Dzulhijjah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana S.Ag jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu ,24 Juli 2019 M

6 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil	
Munaqisy I	Dr. ALI AL JUFRI, Lc., MA.	
Munaqisy II	MUHSIN, S.Th., MA.Hum	
Pembimbing I	Dr. TAMRIN, M.Ag.	
Pembimbing II	MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Thi, M.Thi.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah



Dr.H. LUKMAN S. TAHIR, M.Ag
NIP.19650901 1996031 0001

Ketua Jurusan Ilmu Al quran
Dan Tafsir



Dr. TAMRIN, M.Ag.
NIP.19720521 200710 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	10
F. Garis-garis besar Isi.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian <i>Ta'awun</i>	20
2. Ayat-ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan <i>Ta'awun</i> .	25
3. Bencana.....	27
4. Bencana Dalam Alquran.....	29
5. Penanggulangan Bencana	30
6. Tujuan Penanggulangan Bencana	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan waktu Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Hunian Antara Shelter Lere	50
1. Sejarah Berdirinya	50
2. Sarana Prasarana.....	52
B. Konsep <i>Ta'awun</i> Dalam Alquran.....	54

C. Penerapan Konsep <i>Ta'āwun</i> di Hunian Antara Shelter Lere	56
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68

ABSTRAK

Nama penyusun : **Fudhaylatullail**
NIM : **15.2.11.0006**
Judul Skripsi : **Konsep *Ta'awun* dalam Alquran dan Penerapannya dalam Bantuan Bencana (studi pada Hunian Antara Shelter Lere)**

Bencana yang terjadi di Kota Palu membuka mata dunia dimana tiga bencana dalam satu waktu sekaligus di 3 wilayah yaitu Palu Sigi Donggala membuat banyak pihak yang ingin berdoanasi untuk korban dan wilayah terdampak bencana. Berbagai macam bantuan yang dibagikan salah satunya donator memberikan hunian semestara atau biasa disebut HUNTARA. Banyaknya huntara dari para organisasi kemanusiaan membuat penulis tertarik mengetahui bagaimana penerapan tolong menolong sesama korban di huntara yang ada di Hunian antara Shelter Lere yang mana hunian tersebut menjadi hunian khusus warga Lere yang tinggal di pesisir pantai yang kehilangan harta bendanya. selain itu penulis juga ingin mengetahui lebih dalam tentang Hunian Sementara yang ada di Shelter Lere tersebut dengan mencari penjelasannya dalam Al-Qur'an terkait tolong menolong kemudian menerapkannya dalam hunian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maksudnya penelitian di lakukan di lapangan. Lokasi penelitian itu sendiri pada Hunian Antara Shelter Lere jalan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sedangkan teknik reduksi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan display data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *ta'awun* dalam Al-Qur'an adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan salah satu kewajiban umat muslim. artinya, Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan Allah swt melarang kita dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman adapun penerapan *ta'awun* di Hunian Antara Shelter Lere adalah membagikan bantuan secara merata dengan se adil adilnya tanpa ada yg merasakan dibedakan serta pengurus memfalisitasi warga lere untuk membuka usaha dagang dan hasilnya sepenuhnya untuk korban bencana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang rawan terkena bencana alam. Terletak di antara pertemuan tiga lempeng tektonik yang bertumbukan yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik membuatnya rawan terkena berbagai macam bencana alam. Ketika salah satu dari lempeng tersebut bergerak, maka akan terjadi gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami di Indonesia (CFE-DMHA, 2015). Selain karena ketiga lempeng tektonik tersebut, Indonesia juga terletak di jalur gempa bumi dan gunung berapi yang dinilai paling dahsyat menurut *United States Geological Surveys* (USGS). Jalur yang dikenal dengan nama *Pacific Ring of Fire* ini terbentang dari belahan bumi bagian barat tepatnya di Chile, kemudian melewati Jepang dan Asia Tenggara.¹

Salah satu kota di Indonesia yang berpotensi tinggi terkena bencana alam adalah Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada Hari Jumat tanggal 28 september daerah Sulawesi Tengah Khususnya Palu, Sigi dan Donggala terkena bencana Gempa Tsunami dan Likuifaksi. Gempa dahsyat berkekuatan 7,4 skala richter.

¹Masitha Hanum Utomo, Wenty Marina Minza, *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam* 2, No. 1, (2016),48-59.

Gempa tersebut meluluhlantahkan wilayah Palu, Sigi dan Donggala pada pukul 18:02 WITA dan menelan kurang lebih 2113 korban meninggal dunia²

Penulis menemukan bahwa mayoritas warga kelurahan lere banyak yang kehilangan harta benda akibat terjangan tsunami dan mengakibatkan mereka hingga saat ini belum memiliki tempat tinggal tetap. Dan kecenderungan warga tersebut pasca gempa, mereka hanya mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memikirkan kebutuhan korban bencana lainnya seolah takut kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi. Hunian Antara Shelter Lere berdiri pada 3 hari pasca bencana di Palu, shelter tersebut di atas naungan Mercy Malaysia. Adapun letak Shelter Lere tersebut di jalan Ponegoro Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat³

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu pola kehidupan normal masyarakat, serta menyebabkan kerugian-kerugian besar terhadap jiwa, harta dan struktur sosial masyarakat yang melebihi kemampuan dari masyarakat yang tertimpa bencana untuk menanggulangnya sehingga membutuhkan perlindungan dan bantuan dari pihak lain. Beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya bencana adalah kemiskinan, pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang cepat, transisi kultural atau perubahan dalam masyarakat, proses alam (proses geologi, geomorfologis dan klimatologi), degradasi lingkungan, kurangnya kesadaran dan informasi yang ada dalam masyarakat, peristiwa perang atau kerusuhan masyarakat.⁴

² Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho menyampaikannya dalam keterangan tertulis yang diterima *Tempo*, Sabtu, 20 Oktober 2018

³ Marwan, koordinator mercy Malaysia, *wawancara*. Palu, 2 februari 2019

⁴ UNDP/c, Tinjauan Umum Manajemen Bencana, (UNDRO : Program Pelatihan Manajemen Bencana, 1992),16-19.

Manusia diciptakan Allah Swt sebagai makhluk sosial yang mana manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti saling membutuhkan satu sama lainnya. Oleh sebab itu diwajibkan bagi mereka untuk saling tolong menolong antar sesama umat manusia, tidak jarang dalam memenuhi kehidupan pribadi, seseorang adakalanya tidak mampu untuk memenuhinya sendiri, sehingga memerlukan orang lain⁵

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S (Al-Maidah [5]:2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan kesalahan”. (Q.S. Al-Māidah[5]:2)⁶

Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Setiap manusia bebas dalam hal memilih mata pencarian yang dikehendaki dan akan memperoleh bagian atas usahanya. Seseorang tidak akan mendapatkan lebih daripada apa yang telah dikerjakannya. Kemampuan fisik dan mental setiap individu berbeda, demikian pula kemampuan mereka dalam mencari nafkah.⁶

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi untuk mengisi dan memakmurkan hidup dan kehidupan ini sesuai dengan tata aturan dan

⁵As. Purwandani, *Studi Hukum Islam Terhadap Praktek Utang Piutang dengan Jaminan*, (Online). Tersedia: <http://digiib.uinsby.ac.id/8047/4/bab%201.pdf>. diakses pada 24 januari 2019

⁶6Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2002, h.1.

hukum-hukum Allah. Manusia secara qudrati adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, yaitu manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam bertukar pikiran, berinteraksi, dan melengkapi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam Konsep *Ta'āwun* dalam Alquran dan penerapannya dengan bantuan bencana di Hunian Antara Shelter Lere dalam bentuk tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep *Ta'āwun* dalam Alquran ?
2. Bagaimana Penerapan Konsep *Ta'āwun* di Hunian Antara Shelter Lere ?

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan proposal skripsi tidak mungkin dapat dibahas secara keseluruhan. Penulisan ini perlu dibatasi supaya tidak melebar dan menyimpang dari fokus masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan konsep *ta'āwun* melalui bantuan bencana di Hunian Antara Shelter Lere.

⁷Ahmad Munif Suratmaputra, Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002, h.1.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *ta'āwun* terhadap bantuan bencana di Hunian Antara Shelter Lere.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *ta'āwun* dalam Alquran

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, memperoleh khasanah disiplin ilmu agama khususnya tentang *ta'awun* terkait bantuan bencana terhadap pengungsi korban bencana di Shelter Lere.
2. Untuk peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
3. Untuk Shelter, agar diterapkannya konsep *ta'a>wun* dalam Al-Quran dalam pembagian bantuan bencana.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul “Konsep *Ta'āwun* dalam Alquran dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (studi pada hunian antara shelter lere)

Beberapa kata yang termuat dalam proposal ini perlu di tegaskan, sehingga dapat dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pengertian judul proposal ini sebagaimana yang telah di paparkan sebagai berikut:

a. *Ta'āwun*

Ta'āwun dalam bahasa arab تَعَاوُنٌ - يَتَعَاوَنُ yang artinya tolong menolong, bekerja sama, bergotong royong, bantu-membantu terhadap sesama. Sedangkan menurut istilah, pengertian *ta'āwun* adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.⁸

⁸ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2002),67.

b. Bencana

Bencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, marabahaya dan malapetaka⁹

C. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyusun serta mempermudah pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi 3 bab. Dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Pada bab I pendahuluan, yang dikemukakan dalam bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Pada bab II Kajian Pustaka, membahas Penelitian Terdahulu yang berisi tentang dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data acuan atau pendukung bagi peneliti sedangkan pada Landasan Teori berisi tentang *ta'āwun* yang terdiri dari sub bab, diantaranya yaitu pengertian *ta'āwun*, ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan *ta'āwun*, . Sedangkan tentang bencana meliputi pengertian bencana, bencana menurut Alquran, pengertian penanggulangan bencana, tujuan penanggulangan bencana.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1994),115

Pada bab III Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah memperbincangkan persoalan *ta'āwun* dalam Alquran.

Namun penelitian yang membahas tentang konsep *ta'āwun* dan penerapannya dalam bantuan bencana belum ditemukan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berdekatan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di antara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masitha Hanum Utomo yang berjudul *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*. Metode pengambilan data menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur. Informan penelitian terdiri dari tiga orang, dua di antaranya pernah terjun ke lokasi erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 dan satu orang terjun ke lokasi longsor Banjarnegara pada tahun 2014. Hasil analisis data ditemukan bahwa terjadi perubahan bentuk perilaku menolong pada ketiga informan yang awalnya spontan menjadi perilaku menolong terencana. Ditemukan pula terdapat beberapa

faktor yang mendorong maupun menghambat munculnya perilaku menolong pada ketiga informan¹

2. Peneliti yang dilakukan oleh Ichlasul Amal yang berjudul *Implementasi Ta'āwun Dalam Praktik Hukum Advokat (studi di penghimpunan advokat Indonesia Malang)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik bantuan jasa hukum advokat terbagi jadi lima bagian yaitu: membayar penuh, membayar murah, gratis, penyuluhan hukum membayar, penyuluhan hukum Cuma-Cuma. Sedang implementasi *ta'āwun* membela yang tidak membayar disini tidak hanya kumpulan advokat yang menolong klien yang membutuhkan bantuan hukum saja melainkan juga menolong rekan-rekan advokat yang mendapatkan penghasilan dari profesi tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian lapangan atau penelitian sosiolegal kemudian pendekatan yang digunakan adalah adalah pendekatan konseptual dan pendekatan perundang-undangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui informasi yang sudah tertulis dalam bentuk dokumen yang dalam hal ini, disebut dengan bantuan hukum dan analisis bersifat deksriptif kualitatif.²
3. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sumber

¹Masitha Hanum Utomo yang berjudul *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, 2, no.1 (2016),23

²Ichlasul Amal, *Implementasi Ta'āwun Dalam Praktik Hukum Advokat (studi di penghimpunan advokat Indonesia Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan (malang: jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim,2016),54

data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara dengan pembina dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga tahun ajaran 2017/2018, dan sumber sekunder yang berupa foto-foto kegiatan terkait kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk karakter tolong menolong (*ta'āwun*) siswa yang muncul yaitu, peduli sosial, kerjasama, gotong royong dan tanggung jawab, cara yang ditempuh dalam penguatan karakter tolong menolong (*ta'āwun*) siswa melalui kegiatan PMR di SMK Al Falah yaitu dilaksanakan dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter dan akan menjadi budaya. Faktor pendukung dalam kegiatan PMR yaitu PMR sangat dibutuhkan di Sekolah, semangatnya para anggota PMR, adanya kerjasama dan kekompakan anggota PMR dan keinginan untuk selalu hidup sehat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan PMR yaitu: terbatasnya dana, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya anggota PMR, dan kurang efektifnya waktu.³

³Fatikatul Malika, *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak dipublikasikan, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Salatiga,2018),57.

B. Landasan Teori

1. Pengertian *Ta'āwun*

Menurut kamus kontemporer Arab Indonesia kata *ta'āwun* berasal dari bahasa Arab *تَعَاوَنَ-يَتَعَاوَنُ* yang artinya tolong menolong, bekerja sama, bergotong royong, bantu-membantu terhadap sesama. *Ta'āwun* adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.⁴

Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah[5]:2)

وَتَعَاوَدُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالنَّفْقَىٰ وَلَا تَعَاوَدُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al-Maidah:[5]:2)

Ayat di atas secara jelas memerintahkan seluruh manusia agar tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, yaitu sebagian dari kita menolong sebagian lainnya dalam hal mengerjakan kebaikan dan takwa. Sebaliknya, ayat tersebut juga melaraang manusia untuk menolong dalam perbuatan dosa dan segala bentuk pelanggaran, dan bahkan Allah pun

⁴Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2002), 67.

mengingatkan tentang balasannya, berupa siksaan yang amat berat terhadap mereka yang menolong dalam kejahatan.

Alquran membolehkan orang-orang mukmin menjalin hubungan kerjasama dengan golongan lain yang berbeda akidah, dengan syarat golongan tersebut tidak memusuhi mereka yang mukmin. Sebaliknya ayat kedua melarang orang-orang mukmin menunjukkan sikap bersahabat dengan golongan berbeda agama, dengan syarat bila mereka memusuhi orang-orang mukmin. Kebolehan dan larangan dalam dua ayat tersebut tidak bersifat muthlaq melainkan muqayyad atau bersifat temporer, yakni dibatasi dan dikaitkan dengan suatu sebab seperti membela diri atau pembelaan terhadap penganiayaan dan mewujudkan kerukunan untuk kemaslahatan bersama dalam kehidupan sosial. Yusuf Ali mengomentari ayat tersebut mengatakan bahkan dengan kaum kafir pun kita harus bertindak secara baik dan adil kecuali mereka itu congkak dan berupaya menghancurkan iman kita karena itulah yang dicontohkan oleh Nabi besar kita sendiri.⁵

Tolong menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian, sebab tidak mungkin seseorang itu hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seseorang dengan yang lain tentu saling

⁵Abdulleh Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*, (Amana Corpotion,-Brentwood, Maryland, 1989),1534.

hajat-menghajikan, butuh-membutuhkan dan dari situlah timbul kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong.⁶

Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampilkan persatuan dan kesatuan. Tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat muslim artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan.⁷

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ ح
وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ
عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Terjemahnya:

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Amir Al-Asy'ari keduanya berkata telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dan abu Usamah. Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Alaa Abu Kuraib; telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan bangunan, satu dengan lainnya saling mengokohkan"*⁸

⁶Musthafa Al-Ghalyini, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Luhur* (Semarang: CV Toha Putra, 1976), 223.

⁷Lajnah Pentahsinhan, *Mushaf Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 43.

⁸ Sahih Muslim, bab akhlaq, jilid 2 h.345

2. Ayat-ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan *Ta'āwun*

a. Q.S. Al-Maidah[5]:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al-Maidah:[5]:2)

Makna Al-Birru (الْبِرِّ) dan at-taqwa (التَّقْوَى) Dua kata ini, memiliki hubungan yang sangat erat. Karena masing-masing menjadi bagian dari yang lainnya. Secara sederhana, Al-Birru (الْبِرِّ) bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat. Al-Birru adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya *Al-Iṣmu* (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya”.

Allah Swt mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.⁹

⁹ Abu ‘AbduAllah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din, *Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, tahqîq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi, (Dār Al-Kitab Al-‘Arabi, Bairut, Cet 2, Tahun 1421H), Juz 6,45.

Allah Swt memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar saling *berta'awun* di dalam aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan Al-Birr, kebajikan) dan agar meninggalkan kemungkaran yang mana hal ini merupakan At-Taqwa. Allah swt melarang mereka dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman.¹⁰ Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا مسدد حدثنا معتمر عن حميد عن أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (انصر أخاك ظالما أو مظلوما) قالوا يا رسول الله هذا ننصره مظلوما فكيف ننصره ظالما ؟ قال (تأخذ فوق يديه)

Diriwayatkan dari Musadad, diriwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas. Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Anas berkata: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?" Beliau menjawab: "Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.¹¹

Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.

¹⁰ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quranil Azhim*, 223.

¹¹ Muhammad bin Isma'il abu "abdullah Bukhari al-Jakfi, tahqiq: Mustofa, *al-Jami sahih al-Muhtasar*, (Dar ibnu Katsir, Bairut). Juz 6, Hadits 2312 Cet. 3, 1407-1987.

Hubungan kedua, antara seorang hamba dengan Rabbnya tertuang dalam perintah dan bertakwalah kamu kepada Allah. Dalam hubungan ini, seorang hamba harus lebih mengutamakan ketaatan kepada Rabbnya dan menjauhi perbuatan untuk yang menentangnya. Kewajiban pertama (antara seorang hamba dengan sesama) akan tercapai dengan mencurahkan nasehat, perbuatan baik dan perhatian terhadap perkara ini. Dan kewajiban kedua (antara seorang hamba dengan Rabbnya), akan terwujud melalui menjalankan hak tersebut dengan ikhlas, cinta dan penuh pengabdian kepada-Nya. Hendaknya ini dipahami bahwa sebab kepincangan yang terjadi pada seorang hamba dalam menjalankan dua hak ini, hanya muncul ketika dia tidak memperhatikannya, baik secara pemahaman maupun pengamalan.¹²

b. Q.S. Al-Kahfi[18]:95

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Terjemahnya:

“Dia (Zulkarnain) berkata, “apa yang telah dianugerahkan tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka”(Q.S. Al-Kahfi[18]:95)

Adapaun Penjelasan ayat di atas adalah bahwa Dzulkarnain menolak imbalan itu dengan mengatakan, “Kekayaan dan kekuasaan yang diberikan oleh Allah kepadaku lebih baik dari apa yang kalian tawarkan.” Kemudian ia mulai

¹²Zahil,http://blog.wordpress.com/2012/05/30/tafsir-surat-al-maidah_ayat2/.html (diakses pada 24 januari 2019)

membangun dinding dengan meminta mereka membantunya dengan segala kemampuan–tenaga dan perlengkapan–untuk mewujudkan keinginan mereka.¹³

c. QS. Al-Furqan[25]:4

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ افْتَرَاهُ وَأَعَاوَنُهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءَ ظُلْمًا وَزُورًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang kafir berkata, (Al-Quran) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diadakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain. Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar”(Q.S. Al-Furqan[25]:4)

Penjelasan Ayat di atas adalah Allah Swt berfirman menceritakan tentang kurangnya akal orang-orang yang bodoh dari kalangan orang-orang kafir sehubungan dengan pendapat mereka tentang Al-Qur’an.¹⁴

d. Q.S. Al-Baqarah[2]:45)

وَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang khusyuk” (Q.S. Al-Baqarah[2]:45)

Penjelasan ayat di atas menurut penafsiran adalah (Mintalah pertolongan) dalam menghadapi urusan atau kesulitan-kesulitanmu (dengan jalan bersabar) menahan diri dari hal-hal yang tidak baik (dengan salat). Khusus disebutkan di sini untuk menyatakan bagaimana pentingnya salat itu. Dalam sebuah hadis

¹³ Tafsir Al-Misbah, M. Quraish shihab, *Musibah Dalam Prespektif Al-Qur’an*, jurnal Studi Al-Qur’an Vol.1 No. 1. Januari:2006,26

¹⁴ penafsiran Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, juz 2, 165

disebutkan bahwa jika Nabi Saw hatinya risau disebabkan sesuatu masalah, maka beliau segera melakukan shalat.¹⁵

Adapula yang mengatakan bahwa ayat ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang terhalang beriman disebabkan ketamakan dan ingin kedudukan. Maka mereka disuruh bersabar yang maksudnya ialah berpuasa, karena berpuasa dapat melenyapkan itu. Salat, karena dapat menimbulkan kekhusyukan dan membasmi ketakaburan. (Dan sesungguhnya ia) maksudnya salat (amat berat) akan terasa berat (kecuali bagi orang-orang yang khusyuk) yang cenderung kepada berbuat taat.¹⁶

3. Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.¹⁷

Ada dua Pandangan utama yang berkembang pada masyarakat dalam melihat berbagai macam bencana yang sering melanda. Pertama, bencana adalah sebagai akibat dari perbuatan dosa dan pelanggaran terhadap aturan Tuhan yang semakin tidak terkendali. Bencana dianggap azab Tuhan. Kedua, bencana adalah

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 180

¹⁶ Ibid

¹⁷ Modul terminology management bencana, Aceh, 3 July 20017, 1..

murni fenomena alam dan tidak ada urusan dengan agama berupa dosa atau maksiat yang dilakukan oleh manusia.¹⁸

Bencana yang pertama bersifat alamiah adalah bencana yang memang sudah menjadi bawaan manusia. Bahwa alam semesta ini memang sedang menuju pada kerusakan yang semakin hari semakin parah. Bencana yang kedua adalah bencana yang semata-mata disebabkan oleh manusia.¹⁹

Banyak yang mengatakan bencana bawaan dari manusia termasuk musibah, bala, atau azab, masing-masing memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Bencana yang memiliki makna cobaan adalah untuk menguji kesabaran orang-orang yang beriman. Bencana yang bermakna bala adalah untuk memberi ujian atau peringatan kepada manusia. Dan bencana yang bermakna azab adalah untuk memberi balasan atas perbuatan jahat manusia.²⁰

Masyarakat secara umum mungkin lebih terbiasa dengan kata bahaya, kerusakan, kerugian, kehilangan, sebagai kosakata yang dimiliki dalam bahasa kulturalnya, namun belum tentu mempunyai konsep resiko. Hal ini mungkin sekali disebabkan oleh pemahaman bahwa yang namanya bencana adalah fenomena alam yang terlepas dari pengalaman dan aktivitas manusia sehari-hari. Pandangan lain menyatakan bahwa bencana adalah sesuatu yang harus terjadi karena merupakan bagian dari proses alamiah. Yang harus dilakukan manusia adalah membangun kesiapan individu dan institusional jika sewaktu-waktu bencana itu datang. Pendekatan lain dalam studi bencana adalah menempatkan

¹⁸Agus Musthofa, *Mengubah Takdir* (Surabaya: Padma Press,2008), 107.

¹⁹Ibid., 157.

²⁰Mundiroh, "*Bencana Alam dalam Prespektif Islam dan Budha*" (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel,2017),23.

bencana sebagai bentuk dari perubahan sosial. Dalam hal ini bencana dilihat dalam hubungannya dengan sejarah panjang dan evolusi umat manusia. Dengan menempatkan manusia dan masyarakat sebagai timpuan analisis, letak persoalan bencana sebenarnya bukan pada alam melainkan bersumber pada ketimpangan dan kerentanan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Peringatan, proteksi, pengetahuan, keahlian, akses baik terhadap sumber-sumber material, pengetahuan, jaringan dan sumber-sumber bantuan dapat mengurangi dampak kejadian alam dan meningkatkan kemampuan manusia untuk memulihkan efek yang ditimbulkan. Dengan demikian, tangan manusialah yang ikut menentukan apakah sebuah kejadian alam menjadi bencana atau kejadian alam biasa.²¹

Para ahli bencana yakin bahwa bencana sebenarnya bukanlah sebuah fenomena yang berakar tunggal. Misalnya, menjelaskan bahwa bencana merupakan kombinasi antara resiko, kerusakan fisik dan kerentanan. Sebuah fenomena alam destruktif atau yang merusak tidak akan menjadi bencana yang sangat tragis jika masyarakatnya memiliki kesiapan. Jatuhnya korban dan kerugian material akibat bencana sebenarnya mengisyaratkan ketidaksiapan individu, komunitas, maupun institusi dalam menghadapi resiko bencana di dalam masyarakat.²²

Kemudian bencana dalam pandangan konvensional dianggap sebagai takdir atau kutukan atas ulah manusia, sehingga tidak perlu lagi ada upaya apapun, bencana merupakan sesuatu yang memang harus terjadi sehingga diterima sebagai takdir. Pandangan yang sama menyatakan peristiwa bencana sebagai

²¹ Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Respon Masyarakat Lokal atas Bencana*, (Bandung: Mizan, 2012, 31-32)

²² Ibid., 34

sesuatu yang tidak mungkin dihindari dan tidak dapat diprediksikan kapan dan di mana kejadiannya, yang dapat dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta maupun lingkungan. Banyak korban jiwa maupun harta dalam peristiwa bencana yang selama ini terjadi, lebih sering disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi bencana serta upaya meredahnya. Pandangan konstruktif menempatkan bencana sebagai sesuatu yang dapat dikelola dan dikurangi resikonya.²³

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 bencana terdiri atas: bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:²⁴

- a. Bencana alam bencana yang diakibatkan peristiwa yang diakibatkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non-alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau Serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik sosial, antar kelompok, antar komunitas masyarakat dan teror.

4. Bencana menurut Alquran

Bencana dalam Alquran telah disebutkan dengan berbagai macam makna, antara lain musibah, bala/ujian, fitnah/cobaan. Karenanya, sebagai manusia yang hanya diciptakan Tuhan hendaknya senantiasa sadar dan mawas diri

²³ Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Respon Masyarakat*, 67.

²⁴ Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarif, *Tata Ruang Air* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 54

untuk selalu bersangka baik terhadap Tuhan dan juga sesama manusia. Hal ini dimaksudkan untuk selalu berfikir secara bijaksana dalam menyikapi bentuk-bentuk bencana yang ada. Quraish Shihab menganalisa bencana dengan beberapa konsep seperti musibah, bala azab, iqob, dan fitnah dengan pengertian dan cakupan makna yang berbeda-beda sesuai yang ada dalam Alquran.²⁵

5. Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.²⁶

6. Tujuan Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana bertujuan untuk²⁷:

- a. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, menelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada.
- b. menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.
- c. membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta,
- d. mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermwanaan.

²⁵ M. Quraish shihab, *Musibah Dalam Prespektif Al-Qur'an*, jurnal Studi Al-Qur'an Vol.1 No. 1. Januari:2006,9

²⁶ Mirza Desfandi, *Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Sosio didektika*, Vol.1 No. 2. 2 Desember 2014,194

²⁷ Ibid, 195

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Hunian Antara Shelter Lere. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut .¹

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifatnya deskriptif-analisis yang mana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka- angka.²

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka³

¹ Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011,96.

² Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Konsep, manajemen dan Quality* Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017, 94.

³ Sukamadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Graha Aksara,31

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kondisi bisa diteliti melalui kordinator Mercy Malaysia yang menaungi Shelter Lere, Ketua Posko, dan penghuni Shelter untuk mengetahui penerapan konsep *ta'āwun* di Hunian Antara Shelter Lere.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hunian Antara Shelter Lere oleh mercy Malaysia dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada april-mei

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Oleh karena itu, Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peran peneliti sebagai pengamat penuh. Kehadiran Peneliti Telah diketahui oleh subyek atau informan yang diteliti yaitu pihak Shelter. Selain manusia, dapat juga digunakan instrument lain, tetapi fungsinya terbatas hanya pendukung tugas peneliti sebagai instrument utama.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek peneliti yang dilakukan sumber data primer ini diperoleh dari informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala dan penghuni Huntara Shelter Lere. Adapun objek penelitian ini adalah tentang penerapan konsep *Ta'āwun* di Huntara Shelter Lere.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen- dokumen berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

⁴ Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.⁵ Untuk mengetahui data-data di lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung tempat yang akan diteliti di Hunian Antara shelter Lere

b. Wawancara

Dari penjelasan buku karangan Suharsini Arikunto dapat diambil kesimpulan bahwa

*“wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Disini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “semi structured” dalam hal ini mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”.*⁷

Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tak terstruktur. Kedua model wawancara ini menanyakan gambaran umum tentang Hunian Antara Shelter Lere, bentuk bantuan yang masuk di Shelter tersebut,

⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. 2014 Yogyakarta: ANDI,41

⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta,2002,136.

⁷ Suharsi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2014,270

penerapan tolong-menolong dalam hunian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada koordinator mercy malaysia, ketua posko shelter dan Anggota Shelter.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi administrasi. Dokumentasi foto berupa foto-foto fasilitas Hunian Antara Shelter Lere.

Dokumentasi administratif berupa pengumpulan dokumen administratif yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan sehari-hari penghuni Huntara dan juga fasilitas atau bentuk bantuan yang ada di Hunian Antara Shelter Lere. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

⁸ Suharsi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h.274

diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:¹⁰

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan berupa catatan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, membuat ikhtisar, mensintesis, dan memberi indeks.
- c. Berfikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan- hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang di asumsi banyak informasi yang akan didapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi, dokumentasi.¹¹

⁹ Robert C Bogdan dan Sari kopp Biklen, *Qualitative Research for education: An Introduction to Theory and Mehtods* Boston London Inc: Ally and Bacon,1982, h. 145

¹⁰ Seidel,*Qualitative Data Analysis*,1998, h.16

¹¹ Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*.Jakarta: PT.Diva Press,2013.h. 330

Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsi banyak informasi yang akan didapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dilakukan dengan cara wawancara, kemudian hasil wawancara bisa di cross check dengan bukti data-data ataupun observasi. Wawancara tersebut antara lain, bagaimana Penerapan ta'awun di Hunian Antara Shelter Lere
- b. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud adalah Koordinator Mercy malaysia, ketua Posko, dan Anggota shelter lainnya dengan pertanyaan yang sama.

¹² Agus Chayo, Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta: PT.Diva Press, 2013. h.334

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hunian Antara Shelter Lere

1. Sejarah berdirinya Hunian Antara Shelter Lere

Shelter Lere berdiri pada 3 hari paca gempa tsunami dan likuifaksi di Palu Sulawesi Tengah dan diresmikan pada 22 Desember 2018 oleh Pemerintah kota Palu. Hunian antara yang terletak di jalan Ponegoro Palu Barat itu adalah bantuan dari Organisasi Mercy Malaysia

Peresmian Shelter yang turut dihadiri oleh Vice Presiden Mercy Malaysia, Datin Raja Reza, wakil pengaarah urusan, Sime Darby Plantation Yayasan Sime Darby, Haji Mohammad Helmy Othman basha.

Sebelum Shelter diresmikan telah banyak bantuan masuk dari berbagai pihak. Cara Shelter mengelola bantuan tersebut dengan membagi rata per kepala keluarga. Jika bantuan tidak mencapai jumlah kepala keluarga tersebut, maka bantuan belum langsung di bagikan, melainkan pihak Shelter menambahkan bentuk bantuan yang sama kemudian di bagikan kepada masing-masing kepala keluarga. Penghuni Shelter sebagian besar adalah warga Lere yang tinggal di pesisir pantai Taman Ria.

Tabel I
Nama-nama Pengurus Hunian Antara Shelter Lere

No	Nama	Jabatan
1	Marwan	Kordinator Mercy
2	Aco	Ketua Posko
3	Suandi	Wakil I
4	Wahab	Wakil II
5	Parjon	Bagian Keamanan
6	sabilan	Bagian Logistik
7	Muhan	Bagian Kebersihan
8	Mail	Bagian Listrik
	Pedo	
9	Cindy	Bagian Air

Sumber data: Wawancara Ketua Posko Hunian Antara Shelter Lere

Dari hasil wawancara diatas, menjelaskan nama-nama para pengurus di Hunian Antara Shelter Lere, dapat dijelaskan dari awal berdirinya Hunian Antara Shelter memiliki 9 pengurus dari 8 bagian dan juga mempunyai 15 blok masing-masing blok mempunyai ketua yang mana ketika pembagian bantuan, ketua blok yang akan mengambil bantuan logistik di kantor Shelter serta membagikan kepada masing-masing kepala keluarga yang ada di blok itu. Hunian Antara memiliki 205 Kepala Keluarga, satu tenda satu kepala keluarga

2. Sarana dan prasarana

Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik akan dapat memberikan pengaruh pada kehidupan korban bencana di Shelter Lere. Dengan adanya sarana prasarana penghuni shelter akan merasa aman dan nyaman

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Hunian Antara Shelter Lere:

1. Kantor
2. Ruang Rapat
3. Toilet umum
4. Mushola
5. Taman kanak-kanak
6. Gazebo
7. Posko
8. Gudang

9. MCK pria dan wanita
10. Area PKK
11. Ruang Televisi
12. Ruang Baca

B. Penerapan Konsep Ta'awun di hunian Antara Shelter Lere

Dalam pembagian logistik seorang Pengurus dituntut agar berlaku adil tidak memihak dan membagikannya secara merata kepada seluruh penghuni Shelter. *Ta'awun* dalam Alquran pun menerangkan bahwa tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dalam artian saling menolongtanpa membedakan suku agama dan dan semata-mata mengharapkan ridha Allah swt. Dan jangan kalian tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan artinya tidak melakukan kecurangan yang merugikan orang lain dalam halnya pembagian bantuan bencana dengan membagi rata bantuan logistik kepada penghuni hunian. Menurut Bapak Aco mengatakan bahwa mengenai penerapan Konsep *ta'awun* di Hunian Antara Shelter Lere adalah:

“kami telah mengkontribusikan bantuan bencana berupa logistik secara merata kepada tiap kepala keluarga yang ada di Hunian Antara Shelter Lere. Jika ada bantuan dari pihak luar tidak memenuhi jumlah kepala keluarga maka kami tidak langsung membagikannya dan meminta pihak yang membantu untuk tidak membagikannya karena dikhawatirkan akan ada kecemburuan sosial jika ada yang tidak mendapatkan pembagian bantuan logistik. Warga lere yang ada di

*Shelter tersebut juga saling menutupi kebutuhan mereka jika ada yang kurang, mereka saling memperhatikan jika ada tetangganya yang sakit”.*²

Bantuan di Shelter Lere bukan hanya bantuan Logistik saja akan tetapi pihak shelter yang di naungi Mercy Malaysia ini juga membuka lapangan pekerjaan seperti pembuatan bawang goreng dan abon kemudian mereka menjualnya di toko ole-oleh khas Palu, ada juga yang berdagang makan dan minuman. menurut Pak Aco sebagai ketua posko di Shelter tersebut:

*“sejauh ini perekonomian korban bencana di Shelter Lere telah berjalan normal, yang nelayan sudah pergi melaut, yang kerja di suatu tempat sudah bekerja kembali, yang pedagang telah berdagang kembali”*³

Dari pernyataan informan di atas, bahwa konsep *ta’āwun* dalam Alquran dan penerapannya dalam bantuan bencana sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Alquran sebab pengurus Shelter memang diberikan wewenang sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh keadilan dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun, karena prinsip pengurus adalah menegakan keadilan dan kebenaran, akan tetapi semua itu harus dilakukan dengan sejujur-jujurnya. Konsep *Ta’āwun* yang penulis cantumkan yang merujuk pada Al-Qur’an yaitu dari segi Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi.

² Aco, “wawancara”, di halaman Hunian Antara Shelter Lere, 24 Juni 2019

³ Tia, “wawancara”, di halaman Hunian Antara Shelter Lere, 24 Juni 2019

a. Konsep Keagamaan

Hunian Antara Shelter Lere pada sisi keagamaannya mengadakan pengajian rutin dua kali dalam satu minggu pada hari rabu dan jumat yang diadakan ibu-ibu yang ada di hunian tersebut serta menghadirkan pendakwah yang terkenal di kota Palu. Seperti yang telah dikatakan salah satu warga di hunian tersebut

“kami ibu-ibu disini rutin mengadakan pengajian yang dapat mengisis kekosongan kami sehingga kami mendapatkan ketenangan batin ketika mendengar ceramah agama dipengajian ini juga kami dapat mempererat hubungan silaturahmi dan saling menguatkan sesama ibu-ibu di huntara ini”

Dengan adanya kegiatan pengajian rutin dapat mengalihkan pikiran mereka mengingat kejadian bencana yang menimpa mereka sehingga ruh mereka disejukkan dengan adanya ceramah agama serta mereka dapat memanfaatkan dengan baik masjid yang ada di lingkungan huntara tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada akhir bagian skripsi ini, penulis berusaha menyimpulkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan mengemukakan saran-saran terhadap Konsep *ta'āwun* dalam Alquran dan Penerapannya dalam bantuan bencana (studi pada Hunian Antara Shelter Lere).

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Konsep *ta'āwun* dalam Alquran dan Penerapannya dalam bantuan bencana (studi pada Hunian Antara Shelter Lere).maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Konsep *ta'āwun* dalam Alquran adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan salah satu kewajiban umat muslim. artinya, Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakan persatuan dan Allah swt melarang kita dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman
2. Dalam Penerapan Konsep *ta'āwun* di Hunian Antara Shelter Lere telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh para pengurus tanpa ada pihak manapun yang mencoba mengintervensi. Pembagian bantuan bencana di Huanian

Antara Shelter Lere dilindungi hak-hak dan kewenangan oleh Organisasi Mercy Malaysia.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan dari skripsi ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam Penerapan Konsep *ta'āwun* di Hunian Antara Shelter Lere harus betul-betul dilaksanakan dengan sebaik-baiknya juga yang tak kalah penting lagi pelaksanaan Pembagian bantuan untuk korban bencana harus betul-betul jujur dalam melaksanakan tugasnya.
2. Pengurus Shelter Lere di harapkan dapat menerima bantuan jenis apapun dan berapapun jumlahnya
3. Penerapan konsep *ta'āwun* dalam bantuan bencana di Hunian Antara Shelter Lere harus lebih bekerja sama dalam penanganan kebutuhan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.

Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011

Arikunto Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: PT

Rineka Cipta, 2014

Abdulleh , Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*

, (Amana Corpotion, -Brentwood, Maryland, 1989)

Amal Ichlasul, *“Implementasi Ta’awun Dalam Praktik Bantuan Hukum Advokat*

(studi di perhimpunan advokat Indonesia Malang). Skripsi tidak

diterbitkan (malang: jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah

Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Al-Ghalyini Musthafa, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Luhur* (Semarang: CV Toha

Putra, 1976)

Chayo Agus, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: PT. Diva Press, 2013.

Desfand Mirza , *Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Sosio didektika*,

Vol.1 No. 2. 2 Desember 2014

C Bogdan Robert dan Sari kopp Biklen, *Qualitative Research for education: An.*

Introduction to Theory and Mehtods Boston London Inc: Ally and

Bacon, 1982

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan

Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 2002

Irwan Hidayatul, “*kajian proses dan manfaat hunian sementara sebagai media pemulihan pengungsi Gempa/Tsunami 2010 di Pagai Selatan Kab Kepulauan Mentawai*”. (keulauan mentawai:Universitas Bung Hatta,2015)

Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2002)

Junus Mahmud H, *Tarjamah Al-Qur’an Al Karim*, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1988)

Lajnah Pentahsinhan, *Mushaf Al-Qur’an, tafsir Al-Qur’an Tematik*(Jakarta:Kamil Pustaka,2014)

Mileti D.S. & Gottschlich L.P., *Hazards and Sustainable Development in the United States*. *Journal Risk Management*, Vol. 3, No.1, 2001.

Modul terminology management bencana, TOT CBDRM HIVOS Aceh program, july 20017 <http://epaper.kompas.com/epaper.php?v=1.0>, diambil tanggal 22 November 2012

Ma’mur Asmani Jamal. *Konsep, manajemen dan Quality* Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017.

Nick Cherter W, *Disaster Management, A Disaster Manager’s Handbook*,(Manila : ADB. 1991)

Purwandani As, *Studi Hukum Islam Terhadap Praktek Utang Piutang dengan Jaminan*, (Online).

Tersedia: <http://digiib.uinsby.ac.id/8047/4/bab%201.pdf>. (17 Juni 2016)

Purwo Nugroho Sutopo *menyampaikannya dalam keterangan tertulis yang diterima Tempo*, Sabtu, 20 Oktober 2018

Shihab M Quraish, Musibah Dalam Prespektif Al-Qur'an, jurnal Studi Al-Qur'an Vol.1 No. 1. Januari:2006

Shihab M Quraish, *Tafsir Al-Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002

Sutikno, Kebijakan Pengelolaan Bencana di Indonesia. Makalah disampaikan dalam acara Diktat TOT

Ta'awun sebuah keharusan: Al-Fikrah, 9 Maret 2007

Utomo Hanum Masitha, Marina Minza Wenty , *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, Vol.2, No. 1, 2016. <https://jurnal.ugm.ac.id>.

UNDP/c, Tinjauan Umum Manajemen Bencana, (UNDRO : Program Pelatihan Manajemen Bencana, 1992)

Sukamadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Graha Aksara

Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. 2014 Yogyakarta: ANDI

Seidel, *Qualitative Data Analysis*, 1998